

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi terutama yang berasal dari laporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan, disebutkan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Bagi investor laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, investor dapat menilai bagaimana perkembangan kondisi perusahaan selama ini. Respon pasar terhadap informasi yang dikeluarkan perusahaan disebut dengan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang mencolok pada saat pengumuman informasi. Apabila informasi memberikan sinyal yang baik

(*good news*) maka harga saham akan meningkat. Namun apabila informasi tersebut memberikan sinyal yang buruk (*bad news*) maka harga saham akan menurun.

Reaksi pasar berkaitan dengan konsep pasar efisien. Pasar modal efisien terjadi apabila harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi masa lalu, informasi saat ini dan informasi yang berupa pendapat atau opini rasional yang beredar dipasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga sekuritas. Jika pasar efisien dan semua informasi bisa diakses secara mudah dengan biaya yang murah maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan sehingga tidak ada perbedaan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return* realisasi (*actual return*).

Analisis kinerja perusahaan dibutuhkan investor dalam menilai tingkat pengembalian (*return*) saham. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan, maka investor dapat menilai prospek perusahaan dimasa mendatang. Apabila kinerja perusahaan baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat sehingga *return* yang diterima oleh investor juga akan meningkat. Namun jika kinerja perusahaan buruk maka investor tidak akan mau berinvestasi di perusahaan tersebut karena dianggap berisiko dan tidak mampu memberikan *return* yang optimal.

Berdasarkan kenyataan yang ada, investor dan calon investor cenderung memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut didapatkan. Oleh karena itu, informasi laba memainkan

peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan. Situasi ini disadari oleh manajemen terutama dari kalangan manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya *disfunctional behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Investasi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal karena pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau return tertentu (Kristiana dan Sriwidodo, 2012).

Imbas krisis keuangan pada tahun 2008 lalu melanda semua sektor di Bursa Efek Indonesia, termasuk di Perusahaan subsektor *Food & Beverages*, dimana investor merasa terancam dengan kondisi tersebut sehingga melakukan aksi jual besar-besaran dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Perusahaan *Food and Beverages* digunakan dalam penelitian ini, karena perusahaan ini merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan *Food and Beverages* memiliki iklim persaingan yang sangat

ketat. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Tahun 2011 lebih banyak perusahaan yang memberikan *return* yang *negative* daripada tahun 2010. Hal ini dibenarkan Oleh Adhi Siswajaya Lukman Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI). Dalam hal ini investasi industri makanan dan minuman selama tahun 2010 mencapai nilai Rp 25,6 triliun, sementara investasi tahun 2011 hanya terbukti senilai Rp 13,2 triliun (data sampai Oktober) walaupun data November dan Desember belum terangkum namun sudah dipastikan investasi tahun 2011 lebih rendah dari investasi tahun 2010. Menurunnya nilai investasi pada perusahaan makanan dan minuman berimbas pada *return* yang didapat pada tahun 2010. Hal ini mungkin disebabkan keterbatasan energi terutama gas serta kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan juga masih banyak produk makanan dan minuman yang berasal dari Negara lain misalnya Singapura atau China. (indonesiadetikfinancetoday.com)

Salah satu fenomena penurunan harga saham di perusahaan *Food and Beverage* terjadi di PT. Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ). Pada tahun 2011 saham ULTJ meleset tajam turun hingga 12,20% ke level Rp. 1,440 per saham dan menjadi posisi tiga teratas saham top losers. Total saham ULTJ yang ditransaksikan mencapai

33,700 saham, dengan nilai transaksi senilai Rp 26,29 miliar ([www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) | Kamis, 07 April 2011 | 15:22 WIB).

Adapun fenomena penurunan harga saham di perusahaan *Food and Beverage* terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat auto reject kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun lalu harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,125 yang berlanjut hingga penutupan akhir tahun 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com) | Jumat, 22 Januari 2016 | 10:45 WIB).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba Akreal yang diteliti oleh Ratmono (2010) dan Koyuimirs (2011)
2. Manajemen Laba Aktivitas Riil yang diteliti oleh Megawati Oktorina (2008), Mayar Afriyenti (2009), Koyuimirs (2011) dan Mei Eka Silviyana (2014).

3. *Current Ratio* yang diteliti oleh Ulupui (2005), Dianita (2012) dan Sari (2012)
4. *ROA* yang diteliti oleh Ulupui (2005), Bambang dan Toto (2011) dan Fenny (2012).
5. *Earning per Share* yang diteliti oleh Tampubolon (2009), Debora (2009), Widayanti dan Dianita (2012) dan Savitri (2012).
6. *Net Profit Margin* yang diteliti oleh Debora (2009), Habibah (2009) dan Savitri (2012)
7. *Debt to Equity Ratio* Debora (2009), Fenny (2012) dan Sari (2012)

**Tabel 1.1**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham***

No	Peneliti	Tahun	Manajemen Laba Akrua	Manajemen Laba Riil	Current Ratio	ROA	Earning per Share	Net Profit Margin	Debt to Equity Ratio
1	Ulupui	2005	–	–	✓	✓	–	–	X
2	Megawati Oktorina	2008	X	✓	–	–	–	–	–
3	Tampubolon	2009	–	–	–	–	✓	–	X
4	Debora	2009	–	–	–	X	✓	✓	–
5	Habibah	2009	–	–	X	–	–	✓	✓
6	Mayar Afriyenti	2009	X	✓	–	–	–	–	–
7	Ratmono	2010	✓	X	–	–	–	–	–
8	Koyuimirsas	2011	✓	✓	–	–	–	–	–
9	Bambang dan Toto	2011	–	–	–	✓	–	–	–
10	Fenny	2012	–	–	X	✓	–	X	✓
11	Sari	2012	–	–	✓	–	–	–	✓
12	Widayanti dan Dianita	2012	–	–	✓	–	✓	–	X
13	Savitri	2012	–	–	–	X	✓	✓	–
14	Mei Eka Silviana	2014	–	✓	–	–	–	–	–

Sumber : Data yang diolah kembali

- Tanda ✓ = Berpengaruh Terhadap *Return* Saham  
 Tanda X = Tidak Berpengaruh Terhadap *Return* Saham  
 Tanda – = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisaa Rahman dan Hutagaol (2007): *earnings management* melalui *accruals* dan *real activities manipulation* pada *initial public offerings* dan kinerja jangka panjang (studi empiris pada bursa efek Jakarta), adapun variabel yang diteliti terdiri dari dua, yaitu : Variabel Dependen dan Variabel Independen. Variabel dependen yang berupa Kinerja Jangka Panjang dengan menggunakan ukuran kinerja saham yaitu: (1) *Cumulative Abnormal Return* dan (2) *Buy And Hold Return*, sementara variabel independen terdiri dari empat; Manajemen Laba Akruwal (Akruwal Diskresioner Lancar, Akruwal Diskresioner Non Lancar, Akruwal Diskresioner Jangka Panjang dan Akruwal Non Diskresioner Jangka Panjang) Manejemen Laba Aktivitas Real (Arus Kas Kegiatan Operasi Abnormal dan Biaya Produksi Abnormal). Untuk lokasi dan tahun data di dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offerings*) di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2003. Unit analisisnya yaitu Perusahaan. Untuk data observasi yaitu laporan keuangan perusahaan setidaknya 1 tahun sebelum penawaran perdana.

Sampel penelitian terdahulu terdiri dari 149 perusahaan, namun sampel untuk pengujian kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan penawaran perdana ditetapkan hanya sebanyak 148 sampel dan menggunakan teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut (1) Perusahaan

yang melakukan penawaran perdana mulai dari tahun 1994 sampai tahun 2003; (2) perusahaan tidak bergerak dalam industri perbankan, keuangan dan asuransi; (3) terdapat prospektus untuk data laporan keuangan perusahaan setidaknya 1 tahun sebelum penawaran perdana; (4) mempunyai tanggal tutup buku per 31 Desember; (5) tersedia semua data yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi manajemen laba pada saat perusahaan melakukan IPO dengan menggunakan ukuran manajemen laba yang klasik, akrual diskresioner namun tidak dengan manipulasi aktivitas riil. Manajemen laba melalui akrual terbukti mempengaruhi kinerja pasar dalam jangka pendek. Kemampuan manajemen laba memprediksi kinerja saham dalam jangka waktu yang lebih panjang menjadi menurun. Penelitian ini juga tidak menemukan perbedaan kinerja saham pada setiap jangka waktu yang disebabkan oleh praktek manajemen laba yang konservatif dan agresif. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu keterbatasan data yang hanya menggunakan data pasar sampai tahun 2003

Peneliti tertarik melakukan replikasi terhadap penelitian ini karena ingin menelaah kembali hasil dari penelitian Annisaa Rahman dan Yanthi Hutagaol yang menyatakan tidak terjadi *earning management* melalui aktivitas nyata, dan ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Roychowdhury (2006) dan Megawati Oktorina (2008) yang menyatakan terjadi *earning management* melalui manipulasi aktivitas nyata. Untuk manipulasi aktifitas nyata penelitian sebelumnya menggunakan instrumen arus kas kegiatan operasi abnormal dan biaya produksi abnormal sedangkan penelitian ini menggunakan arus kas kegiatan operasi abnormal. Karena menurut Ratmono (2010) perusahaan yang melakukan tindakan



manajemen laba riil melalui arus kas kegiatan operasi dapat meningkatkan laba periode berjalan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengembangan yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu (Annisaa Rahman dan Yanthi Hutagaol) adalah periode penelitian terdahulu mengambil lokasi dan tahun data di dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offerings*) di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2003, sedangkan peneliti saat ini mengambil lokasi dan tahun data perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014, hal ini dimaksudkan peneliti untuk mengolah data lebih baru dan pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global ditandai dengan melemahnya nilai IHSG dan melemahnya ekspor akibat lesunya perdagangan dunia sehingga menuntut perusahaan untuk dapat tampil dengan baik agar harga saham tidak jatuh. Menurut Lin dan Shih (2002) dalam Meiza (2011) perusahaan akan cenderung untuk melakukan manajemen laba dalam masa krisis agar dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan sehingga mampu menghasilkan *return* yang optimal. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Aktivitas Riil terhadap *Return Saham*”**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

### 1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Investor dan calon investor cenderung memperhatikan laba yang terdapat dalam laporan keuangan tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut didapatkan.
2. Investor dan calon investor termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diinginkan dengan harapan untuk mendapatkan *return* investasi yang sesuai.
3. Pada tahun 2008 terjadi krisis global lalu melanda semua sektor di Bursa Efek Indonesia, termasuk di Perusahaan subsektor *Food & Beverages*, dimana investor merasa terancam dengan kondisi tersebut sehingga melakukan aksi jual besar-besaran dan mengakibatkan harga saham mengalami penurunan.
4. Tahun 2011 lebih banyak perusahaan yang memberikan *return* yang *negative* daripada tahun 2010 pada investasi industri makanan dan minuman. Hal ini mungkin disebabkan keterbatasan energi terutama gas serta kondisi infrastruktur yang kurang memadai dan juga masih banyak produk makanan dan minuman yang berasal dari Negara lain misalnya Misalnya, Singapura atau China.

### **1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana manajemen laba akrual di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Bagaimana manajemen laba aktivitas riil di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
3. Bagaimana *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
4. Seberapa besar pengaruh manajemen laba akrual terhadap *return* saham di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
5. Seberapa besar pengaruh manajemen laba aktivitas riil terhadap *return* saham di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengetahui manajemen laba di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui manajemen laba aktivitas riil di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui *return* saham di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba akrual terhadap *return* saham di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh manajemen laba aktivitas riil terhadap *return* saham di Perusahaan Manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah sumber informasi ilmu pengetahuan sebagai bahan kepustakaan atau sejenisnya yang diperlukan bagi pihak-pihak yang memerlukan. Dapat mengembangkan pengetahuan mengenai manajemen laba akrual dan manajemen laba aktivitas riil terhadap *return* saham.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain :

a. Bagi Penulis

1. Dapat menambah pengetahuan mengenai manajemen laba akrual di perusahaan.
2. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh manajemen laba aktivitas riil di perusahaan.
3. Dapat menambah pengetahuan mengenai *return* saham yang baik dalam perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

1. Dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai cara mendeteksi manajemen laba akrual.
2. Dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mendeteksi manajemen laba aktivitas riil dengan cara menaikkan penjualan selama periode akuntansi.
3. Dapat memberikan informasi dan wawasan sejauh mana pengaruh manajemen laba akrual dan manajemen laba aktivitas riil terhadap *return* saham.

c. Bagi pihak lain

1. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk mengetahui pengaruh dan cara mendeteksi manajemen laba akrual dan mendapatkan wawasan mengenai manajemen laba aktivitas riil dengan cara menaikkan penjualan selama periode akuntansi
2. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui *return* saham perusahaan yang baik.